

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini memberikan gambaran fenomena *fatherless* pada perempuan dewasa awal yang terjebak dalam *toxic relationship*. Berikut kesimpulannya:

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tiga perempuan dewasa awal, diketahui bahwa seluruhnya mengalami kondisi *fatherless* akibat perceraian orang tua. Ketidakhadiran peran ayah dalam kehidupan mereka bukan hanya secara fisik, tetapi juga dalam kurangnya dalam menjalankan berbagai peran, seperti sebagai *economic provider, friend and playmate, teacher and role model, protector, monitor and disciplinarian, caregiver, advocate, resource*. *Fatherless* ini memberikan dampak kepada tiga subjek, yaitu aspek prestasi akademik, harga diri, kesehatan mental, hubungan dengan lawan jenis, kesulitan finansial serta pemilihan pasangan.

Ketiga subjek sedang terjebak dalam *toxic relationship*. Dampak dari hubungan ini tidak hanya dirasakan secara psikis, tetapi juga fisik dan kehidupan sosial. Walaupun hubungan tersebut membawa dampak negatif, ketiga subjek tetap memilih untuk bertahan. Faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan tersebut karena adanya komitmen, bias kognitif, dukungan sosial, kepuasan dalam hubungan, *positive reinforcement*. Serta dengan kondisi ketidakhadiran peran ayah juga mempengaruhi ketiga subjek terjebak dalam *toxic relationship*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi *fatherless* tidak hanya berdampak pada aspek perkembangan personal dan sosial, tetapi juga secara signifikan memengaruhi cara ketiga subjek membangun dan mempertahankan hubungan dengan lawan jenis.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada perempuan dewasa awal yang berada dalam kondisi *fatherless* dan sedang terjebak *toxic relationship*, pihak ayah, serta peneliti selanjutnya:

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan menggunakan pendekatan studi kasus dengan melakukan wawancara lebih dari satu kali pada masing-masing subjek, agar memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu, dapat pula melibatkan *significant others* dari subjek, seperti anggota keluarga atau orang terdekat, guna melengkapi data serta memenuhi kebutuhan triangulasi dalam penelitian. Saat menyusun panduan wawancara, peneliti juga disarankan menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau istilah yang lebih awam agar tidak menimbulkan kebingungan pada subjek saat proses wawancara berlangsung.
2. Bagi perempuan dewasa awal yang berada dalam kondisi *fatherless* dan sedang terjebak *toxic relationship*, disarankan meningkatkan kesadaran akan bahayanya *toxic relationship*, sehingga bisa membuat langkah awal untuk keluar dari *toxic relationship*. Apabila merasakan dampak emosional yang

cukup berat disarankan untuk meminta bantuan ke profesional seperti psikolog atau psikiater.

3. Peneliti menyarankan agar para ayah lebih terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka, terutama anak perempuan. Keterlibatan ayah dapat menjadi pondasi penting dalam pembentukan harga diri dan pola relasi yang sehat pada anak perempuan, sehingga mereka tidak mencari figur pengganti ayah dalam hubungan romantis yang tidak sehat atau terjebak dalam pemilihan pasangan yang salah.